



Peningkatan Aktivitas Belajar dengan Pendekatan *Contextual Teaching and Learning* di Sekolah Dasar

Reinita¹

¹Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Universitas Negeri Padang

*Penulis¹, e-mail: Reinita1652@fip.unp.ac.id

Abstract

This study aims to increase the increase in student activity in Civics learning with the Contextual Teaching and Learning approach in elementary schools. This research is a classroom study with qualitative and quantitative approaches. This study consisted of II cycles. Includes four stages, namely planning, implementing, observing and reflecting. The subjects of this study were fourth grade students of SDN 28 Korong Gadang, Padang City. This research was conducted in the second semester of January-June 2020/2021 academic year. This study consisted of two cycles. Cycle I was held 2x meetings and cycle II was held 1x meeting. This research consisted of II cycles. Includes four stages, namely planning, implementing, observing and reflecting. The subjects of this study were fourth grade students of SDN 28 Korong Gadang, Padang City. which amounted to 22 people. The results of the study began with planning lessons, learning, observation and thinking. Learning social skills through the Contextual Teaching and Learning system. summarized and explained in the Learning Practice Framework (RPP). RPP is displayed for one session or 2x35 minutes. Each meeting is held at each observer cycle, namely the grade IV teacher will make observations which are activities carried out by the observer, namely by observing the course of the learning process by applying the notes given. The results showed that there was an increase in: the average student learning activities in the first cycle of oral activities was 69.5%, while in the second cycle it was 82%, the average of the visual activities in the first cycle was 71%, while in the second cycle it was 82%, the average listening activities 70% first cycle while 80.5% in the second cycle. Thus student learning activities in Civics learning in Class IV can be improved through the use of the Contextual Teaching and Learning approach.

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menjelaskan peningkatan aktivitas belajar siswa pada pembelajaran PKn dengan pendekatan *Contextual Teaching and Learning* di sekolah dasar. Penelitian ini adalah studi penelitian tindakan kelas dengan menggunakan pendekatan kualitatif dan pendekatan kuantitatif. Penelitian ini dilaksanakan pada semester II Januari-Juni tahun ajaran 2020/2021. Penelitian ini terdiri dari dua siklus. Siklus I dilaksanakan 2x pertemuan dan siklus II dilaksanakan 1x pertemuan. Penelitian ini terdiri dari II siklus. Meliputi empat tahapan yaitu perencanaan, pelaksanaan, observasi dan refleksi. Subjek penelitian ini adalah siswa kelas IV SDN 28 Korong Gadang Kota Padang . yang berjumlah 22 orang . Hasil penelitian dimulai dengan perencanaan pembelajaran, pembelajaran, observasi dan pemikiran. Pembelajaran keterampilan sosial melalui sistem *Contextual Teaching and Learning*. dirangkum dan dijelaskan dalam Kerangka Praktik Pembelajaran (RPP). RPP ditampilkan selama satu sesi atau 2x35 menit. Setiap dilaksanakan pertemuan pada masing-masing siklus observer yaitu guru kelas IV akan melakukan pengamatan yang merupakan kegiatan yang dilaksanakan oleh observer yaitu dengan mengamati jalannya kegiatan proses pembelajaran dengan mengaplikasikan catatan yang diberikan. Hasil penelitian menunjukkan terdapat peningkatan dari: rata-rata aktivitas belajar siswa pada *oral activities* siklus I 69,5% sedangkan di siklus II 82%, rata-rata *visual activities* siklus I 71% sedangkan di siklus II 82%, rata-rata *listening activities* siklus I 70% sedangkan di siklus II 80,5%. Dengan demikian aktivitas belajar siswa pada pembelajaran PKn di Kelas IV dapat ditingkatkan melalui penggunaan pendekatan *Contextual Teaching and Learning*.

Kata Kunci: Penelitian tindakan kelas; *Contextual Teaching and Learning*; Pembelajaran PKn

How to Cite: Reinita. 2021. Peningkatan Aktivitas Belajar Dengan Pendekatan *Contextual Teaching and Learning* Di Sekolah Dasar. *Jurnal Bahana Manajemen Pendidikan*, Vol 10 (1): pp. 85-90, DOI: <https://doi.org/10.24036/jbmp.v10i1>



This is an open access article distributed under the Creative Commons 4.0 Attribution License, which permits unrestricted use, distribution, and reproduction in any medium, provided the original work is properly cited. ©2020 by author.

1. Pendahuluan

Perubahan siswa menimbulkan perubahan tingkah laku yang mempercepat pelaksanaan kegiatan pembelajaran. Menurut Hanafiah dan Suhana, kegiatan pembelajaran secara fisik dan mental berkaitan dengan aspek kognitif, efektif, dan profesional psikomotor sehingga terjadi perubahan perilaku dengan mudah, cepat, tepat, dan akurat. Pembelajaran yang mencakup semua aspek kognitif, afektif, maupun psikomotor (Hanafiah dan Suhana, 2012).

Pendidikan Kewarganegaraan (PKn) di Indonesia merupakan pendidikan politik yang berorientasi pada sebagian besar bentuk sistem pembelajaran kolaboratif, salah satunya yaitu model pembelajaran kooperatif tipe *Think Talk Write* (TTW). Model pembelajaran kooperatif tipe *Think Talk Write* (TTW) diperkenalkan oleh Huinker dan materinya adalah peranan warga Negara dalam kehidupan bernegara yang secara keseluruhan diproses dalam rangka untuk membina peranan warga Negara dalam kehidupan bernegara sesuai dengan ketentuan Pancasila dan UUD 1945 agar menjadi warga Negara yang dapat diandalkan oleh bangsa dan Negara. Menurut Soemantri (dalam Winataputra, 2014) mengemukakan PKn adalah mata pelajaran sosial yang memiliki bertujuan untuk mengembangkan dan memberdayakan siswa menjadi warga negara yang memiliki kemampuan berbuat baik atau, secara umum, memiliki kemampuan untuk mengetahui, memahami, dan menggunakan hak dan kewarganegaraannya yang secara keseluruhan dapat dikatakan sebagai warga negara yang baik.

Untuk mengoptimalkan aktivitas belajar peserta didik, digunakan berbagai pendekatan pembelajaran, salah satunya adalah pendekatan *Contextual Teaching and Learning* (CTL). Akan tetapi pada saat ini belum banyak sekolah atau guru yang melaksanakan pembelajaran dengan pendekatan *Contextual Teaching and Learning* (CTL) ini. Berdasarkan observasi yang dilakukan peneliti di SDN 28 Korong Gadang Kota Padang dapat dilihat bahwa guru sangat sedikit sekali mengaplikasikan pendekatan yang bervariasi. Menurut (Reinita, 2020) minim sekali kemampuan yang dimiliki oleh guru dalam melaksanakan proses pembelajaran yang sesuai dengan tujuan kurikulum 2013 sehingga berdampak pada rendahnya pemahaman peserta didik terhadap pembelajaran yang diberikan oleh guru sebagai pendidik.

Pendekatan CTL merupakan pendekatan pembelajaran yang menyediakan sarana kegiatan belajar bagi siswa untuk memperoleh, melaksanakan, dan memperoleh keterampilan belajar. Menurut (Suhana, 2014) pendekatan CTL mengajarkan siswa untuk memahami pendidikan yang bermakna terkait dengan situasi kehidupan nyata yang mempengaruhi pribadi, sosial, ekonomi, agama, budaya, dll agar siswa memperoleh pengetahuan dan keterampilan. Proses pembelajaran yang komprehensif ditujukan untuk mengajar sehingga peserta didik dapat menggunakannya untuk mentransfer dari satu konteks permasalahan yang satu ke permasalahan yang lain.

Menurut (Hanafiah dan Suhana, 2012) pembelajaran CTL harus mempertimbangkan karakteristik, antara lain: (1) saling menunjang, (2) saling kerjasama, (3) belajar dengan penuh gairah, (4) menggunakan beberapa sumber, (5) pembelajaran terintegrasi, (6) peserta didik aktif, (7) *Sharing* dengan sesama peserta didik, (8) guru kreatif peserta didik kritis, (9) dinding kelas dan lorong-lorong penuh dengan hasil karya siswa, (10) laporan kepada orangtua bukan hanya rapor, tetapi hasil karya siswa seperti laporan hasil pratikum, karangan siswa dan lain sebagainya. Menurut (Taufik dan Muhammadiyah 2011) CTL memiliki kelebihan antara lain (1) siswa membangun dengan sendiri pengetahuannya, (2) dalam proses pembelajaran suasananya menyenangkan, (3) siswa semakin terbuka dan merasa dihargai, (4) menumbuhkan kerjasama dalam kelompok, (5) dengan adanya diskusi dan kerja kelompok siswa dapat belajar dengan temannya, (6) proses pembelajaran terjadi di berbagai tempat, setting, dan konteks sesuai kebutuhan.

2. Metode Penelitian

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini yaitu pendekatan kualitatif dan pendekatan kuantitatif. Arikunto mengemukakan pendekatan kualitatif adalah suatu sistem evaluasi yang menyediakan teks atau kata-kata tertulis sebagai sebuah data penelitian (Arikunto, Suharsimi 2015). Sedangkan, untuk melihat keberhasilan proses pembelajarannya dapat menggunakan pendekatan kualitatif serta tidak lepas dari dukungan pendekatan kuantitatif. Pendekatan kuantitatif biasanya dipergunakan dalam penelitian statistik yang menyajikan data numerik atau angka-angka dalam bentuk tabel, grafik dan sebagainya dengan analisis statistik deskriptif (analisis data kuantitatif). Margono menjelaskan bahwa pendekatan kuantitatif merupakan suatu proses memperoleh

pengetahuan dengan menggunakan angka-angka sebagai sebuah alat untuk menemukan data berupa keterangan tentang apa yang ingin kita cari (Margono, 2009).

Penelitian ini dilaksanakan di SDN 28 Korong Gadang Kota Padang. Pemilihan lokasi penelitian ini berdasarkan beberapa pertimbangan sebagai berikut; (1) Guru di sekolah ini memiliki kemauan menerima pembaharuan dan dengan menggunakan pendekatan CTL membawa pembaharuan dalam pembelajaran PKn di SDN 28 Korong Gadang Kota Padang. (2) Pembelajaran PKn dengan pendekatan CTL sudah pernah diterapkan sebelumnya, namun pelaksanaannya belum selesai dengan apa yang dituntut oleh pendekatan CTL yang sesungguhnya. (3) Lokasi SDN 28 Korong Gadang Kota Padang mudah dijangkau.

Penelitian ini dilaksanakan pada semester II Januari-Juni tahun ajaran 2020/2021. Penelitian ini terdiri dari dua siklus. Siklus I dilaksanakan 2x pertemuan dan siklus II dilaksanakan 1x pertemuan. Subjek yang digunakan dalam penelitian ini adalah siswa kelas IV SDN 28 Korong Gadang Kota Padang yang berjumlah 22 orang siswa. Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas. Penelitian tindakan kelas yang dilakukan di kelas IV SDN 28 Korong Gadang Kota Padang terdiri dari beberapa prosedur. Adapun prosedur tersebut antara lain sebagai berikut:

2.1 Perencanaan

Berdasarkan studi pendahuluan, maka peneliti difokuskan untuk membuat rancangan sesuai dengan menggunakan pendekatan CTL yaitu sesuai dengan kegiatan-kegiatan di bawah ini:

- 2.1.1 Menetapkan jadwal selama penelitian.
- 2.1.2 Mengkaji KTSP 2006 PKN kelas IV serta penunjang lainnya.
- 2.1.3 Menyusun kerangka tersebut menjadi rencana pembelajaran yang relevan dengan proses pembelajaran sistem CTL. Ini mencakup tingkat kemahiran, keterampilan dasar, penanda, pemilihan materi, kegiatan pembelajaran, media atau sumber, pemilihan produk, dan penilaian penyesuaian.
- 2.1.4 Menyusun disain dan pedoman pembelajaran PKn dengan menggunakan pendekatan CTL.
- 2.1.5 Membuat soal yang akan dipergunakan untuk tes dalam pembelajaran.
- 2.1.6 Menyusun lembar observasi untuk memantau aktivitas belajar siswa.
- 2.1.7 Menyusun LDK untuk melihat siswa dalam melakukan aktivitas belajar berbentuk kelompok.

2.2 Pelaksanaan

Pada tahap ini praktisi melakukan pembelajaran yang dilakukan selama 2x45 menit setiap pertemuan sesuai dengan menerapkan perencanaan yang telah disusun sebelumnya. Observer melakukan pengamatan terhadap pelaksanaan proses pembelajaran yang dilakukan oleh peneliti, serta aktivitas siswa selama melakukan pembelajaran dan teman sejawat mendokumentasikan hasil penelitian tersebut. Selama pelaksanaan pembelajaran peneliti dan observer melakukan diskusi untuk tindakan yang akan diterapkan selanjutnya.

2.3 Pengamatan Tindakan

Observer mengamati kegiatan belajar siswa selama pembelajaran. Hal ini dilakukan secara berkesinambungan dari pertama sampai terakhir. Elemen-elemen yang dibuat dalam siklus yang sama dapat memengaruhi tugas siklus masa depan. Sebagai hasil dari pengamatan ini, dibahas dengan observer dan pertimbangkan sistem siklus berikut.

2.4 Refleksi

Refleksi merupakan kegiatan yang dilakukan setelah selesai proses pembelajaran. Pada tahap ini peneliti dan pendidik melakukan diskusi terkait kekuatan dan kelemahan studi yang sedang dilaksanakan. Jika ada kekurangan, kegiatan belajar akan meningkat. Selain itu, hasil survei menunjukkan bahwa pendidik dan peneliti berbeda dalam perencanaan dan pelaksanaan kegiatan yang dilakukan. Kemudian lakukan survei, tafsirkan, dan rangkum temuannya. Selanjutnya, hasil dari refleksi akan digunakan sebagai masukan untuk kegiatan yang akan dilaksanakan berikutnya. Selain itu, kegunaan dari refleksi yaitu untuk memikirkan setiap kegiatan agar menghasilkan hasil tindakan siklus.

3. Hasil dan Pembahasan

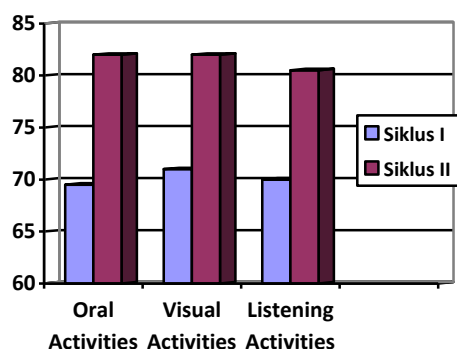
Hasil penelitian pada siklus I pertemuan I dimulai dengan perencanaan pembelajaran, pembelajaran, observasi dan pemikiran. Pembelajaran keterampilan sosial melalui sistem CTL dirangkum dan dijelaskan dalam Kerangka Praktik Pembelajaran (RPP). RPP ditampilkan selama satu sesi atau 2x35 menit. Setiap dilaksanakan pertemuan pada masing-masing siklus observer yaitu guru kelas IV akan melakukan pengamatan yang merupakan kegiatan yang dilaksanakan oleh observer yaitu dengan mengamati jalannya kegiatan proses pembelajaran dengan mengaplikasikan catatan yang diberikan. Berdasarkan pengamatan yang dilakukan oleh observer pada siklus I pertemuan I dilihat dari segi *Oral Activities* (kegiatan lisan) maka diperoleh jumlah skor siswa dalam menggunakan pendapat, bertanya dan memberi saran adalah 223. Sehingga diperoleh jumlah skor

Oral Activities siswa pada siklus I pertemuan I dengan persentase ketuntasan 63% dengan kriteria cukup (C). Dari segi *Visual Activities* (kegiatan mengamati) maka diperoleh jumlah skor siswa dalam mengamati gambar dan membaca adalah 119. Sehingga diperoleh jumlah skor *Visual Activities* pada siklus I pertemuan I dengan persentase ketuntasan 67,5% dengan kriteria cukup (C). Dari segi *Listening Activities* (kegiatan mendengarkan) diperoleh jumlah skor siswa dalam diskusi dan mendengarkan penyajian bahan adalah 115. Sehingga diperoleh jumlah skor *Listening Activities* siswa pada siklus I pertemuan I dengan persentase ketuntasan 65,5% dengan kriteria cukup (C).

Dari sudut pandang holistik, tujuan pembelajaran pada siklus I pertemuan I konferensi tidak sukses yang seharusnya, karena diperlukan lebih banyak upaya untuk memperbaikinya pada pada siklus I pertemuan II. Dengan memperhatikan permasalahan yang dihadapi pada pertemuan terakhir. Hasil penelitian pada siklus I pertemuan II meliputi perencanaan pembelajaran, praktik pembelajaran, observasi, dan refleksi. Berdasarkan pengamatan observer pada siklus I pertemuan II dilihat dari segi *Oral Activities* (kegiatan lisan) maka diperoleh jumlah skor siswa dalam menggunakan pendapat, bertanya dan memberi saran adalah 265. Sehingga diperoleh jumlah skor *Oral Activities* siswa pada siklus I pertemuan II dengan persentase ketuntasan 76% dengan kriteria baik (B). Dari segi *Visual Activities* (kegiatan mengamati) maka diperoleh jumlah skor siswa dalam mengamati gambar dan membaca adalah 130. Sehingga diperoleh jumlah skor *Visual Activities* pada siklus I pertemuan II dengan persentase ketuntasan 74,5% dengan kriteria baik (B). Dari segi *Listening Activities* (kegiatan mendengarkan) diperoleh jumlah skor siswa dalam diskusi dan mendengarkan penyajian bahan adalah 131. Sehingga diperoleh jumlah skor *Listening Activities* siswa pada siklus I pertemuan II dengan persentase ketuntasan 74,5% dengan kriteria baik (B).

Berdasarkan pengamatan secara holistik, untuk tujuan pembelajaran yang dilaksanakan pada siklus I pertemuan II belum tercapai secara baik, untuk itu perlu diadakan lagi upaya peningkatan pada siklus II pertemuan I. Dengan memperhatikan kendala yang dihadapi pada pertemuan yang dilaksanakan sebelumnya. Hasil penelitian pada siklus II pertemuan I terdiri dari perencanaan pembelajaran, pelaksanaan pembelajaran, pengamatan dan refleksi. Berdasarkan pengamatan observer pada siklus II pertemuan I dilihat dari segi *Oral Activities* (kegiatan lisan) maka diperoleh jumlah skor siswa dalam menggunakan pendapat, bertanya dan memberi saran adalah 285. Sehingga diperoleh jumlah skor *Oral Activities* siswa pada siklus II pertemuan I dengan persentase ketuntasan 83% dengan kriteria sangat baik (SB). Dari segi *Visual Activities* (kegiatan mengamati) maka diperoleh jumlah skor siswa dalam mengamati gambar dan membaca adalah 144. Sehingga diperoleh jumlah skor *Visual Activities* pada siklus II pertemuan I dengan persentase ketuntasan 82% dengan kriteria sangat baik (SB). Dari segi *Listening Activities* (kegiatan mendengarkan) diperoleh jumlah skor siswa dalam diskusi dan mendengarkan penyajian bahan adalah 141. Sehingga diperoleh jumlah skor *Listening Activities* siswa pada siklus II pertemuan I dengan persentase ketuntasan 80,5% dengan kriteria sangat baik (SB).

Berdasarkan pengamatan secara holistik untuk tujuan pembelajaran yang dilaksanakan pada siklus II pertemuan I sudah tercapai dengan sangat baik, penelitian dihentikan karena aktivitas siswa sudah mencapai kriteria menurut Aderusliana dengan kriteria sangat baik (SB) dengan persentase antara 80% - 100%. Semua tugas sangat bagus sehingga peneliti tidak terus mencari siklus berikutnya. Berdasarkan hasil observasi lengkap kegiatan pembelajaran sebelumnya, kegiatan pembelajaran yang diterima siswa dapat meningkatkan aktivitas siswa lembaga yang menggunakan sistem CTL di kelas IV SDN 28 Korong Gadang Kota Padang sudah meningkat dengan mendapatkan kategori sangat baik (SB). Penelitian ini dihentikan pada siklus II pertemuan I karena persentase yang didapatkan meningkat dari pertemuan yang dilaksanakan sebelumnya. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada grafik di bawah ini:



Grafik 1, siklus I dan siklus II

Dari grafik di atas dapat digambarkan terjadinya peningkatan aktivitas belajar oleh siswa pada siklus I *Oral Activities* memperoleh persentase 69,5%, sedangkan pada siklus II *Oral Activities* memperoleh 82%. Pada *Visual Activities* siklus I memperoleh persentase 71%, sedangkan pada siklus II *Visual Activities* memperoleh 82%. Pada *Listening Activities* siklus I memperoleh 70%, sedangkan pada siklus II memperoleh 80,5%.

4. Simpulan

Berdasarkan analisis data dari penelitian ini, dapat disimpulkan bahwa aktivitas belajar siswa mengalami sebuah peningkatan pada pembelajaran PKn dengan menggunakan pendekatan CTL di kelas IV SDN 28 Korong Gadang Kota Padang. Penelitian menunjukkan terdapat peningkatan dari: rata-rata aktivitas belajar siswa. Peningkatan dapat dilihat dari peningkatan *Oral Activities*, *Visual Activities*, dan *Listening Activities*. *Oral Activities* dengan menggunakan pendekatan CTL, pada siklus I memperoleh persentase 69,5% dan meningkat pada siklus II dengan persentase 82%. Pada *Visual Activities* terjadi peningkatan dengan menggunakan pendekatan CTL, pada siklus I memperoleh persentase 71% dan pada siklus II meningkat menjadi 82%. Pada *Listening Activities* juga terjadi peningkatan dengan menggunakan pendekatan CTL, pada siklus I memperoleh persentase 70% dengan kriteria Baik (B) dan pada siklus II meningkat menjadi 80,5% dengan kriteria Sangat Baik (SB). Dengan demikian aktivitas belajar siswa pada pembelajaran PKn di Kelas IV dapat ditingkatkan melalui penggunaan pendekatan *Contextual Teaching and Learning*.

Daftar Rujukan

- Cavallo, A. M. L., Miller, R. B., & Saunders, G. (2002). *Motivation and affect toward learning science among elementary school teachers: Implications for classroom teaching*. *Journal of Elementary Science Education*, 14(2), 25–38.
- Cobb, P., & Bowers, J. (1999). *Cognitive and situated learning perspectives in theory and practice*. *Educational Researcher*, 28(2), 5–15.
- Desyandri, Purnamasari. J & Yunisrul. (2018). *Peningkatan Pembelajaran Temati dengan Pendekatan Scientific di Kelas 1 SDN 15 Ulu Gadut Kota Padang*. *E-Jurnal Inovasi Pembelajaran SD*. 6 (1).
- Hanafiah dan Suhana. (2012). *Konsep Strategi Pembelajaran*. PT. Refika Aditama.
- Margono. (2009). *Metodologi Penelitian Pendidikan*. PT Rineka Cipta.
- M, S & K, L.K (2004). *Contextual Teaching and Learning of science in elementary schools*. *Journal of Elementary Science Education*. <https://doi.org/10.1007/bf03173645>.
- Marta, dkk. (2020). *Penerapan Pendekatan Contextual Teaching and Learning Pada Pembelajaran IPA untuk meningkatkan Hasil Belajar dan Motivasi Belajar dan Motivasi Belajar Siswa Sekolah Dasar*. *Journal Basicedu*. 4 (1). 149-157. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v4il.334>
- Nurhadi & Agus Gerrad Senduk. (2003). *Pembelajaran Kontekstual (Contextual Teaching Learning/ CTL) dan Penerapannya dalam KBK*. Malang: UM Press
- Reinita (2020). *Peningkatan Hasil Belajar Siswa dengan Model Problem Based Learning di Sekolah Dasar*. *Jurnal Basicedu*, 3(4), 2113–2117. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v3i4.242>.
- Rochiati. 2009. *Metode Penelitian Tindakan Kelas*. Bandung: Remaja Rosda Karya.
- Sears, S. J. (2002). *Contextual teaching and learning: A primer for effective instruction*. Bloomington, IN: Phi Delta Kappa Educational Foundation..
- Suhana, C. (2014). *Konsep Strategi Pembelajaran*. PT Refika Aditama.
- Suharsimi, Arikunto. (2015). *Penelitian Tindakan Kelas*. Bumi Aksara.
- Suprijono, Agus. 2013. *Cooperative Learning Teori dan Aplikasi PAIKEM*. Yogyakarta: Pustaka Belajar.

Taufik, T. dan M. (2011). *Mozaik Pembelajaran Inovatif*. Sukabupatenina Press.

Winataputra, U. (2014). *Pembelajaran PKn di SD*. Universitas Terbuka.

Yulianingsih, U. & Hadisaputro, S. (2013). *Keefektifan Pendekatan StudentCentered Learning dengan Inkuiri Terbimbing untuk Meningkatkan Hasil Belajar*. *Jurnal Inovasi Pendidikan Kimia*.